

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga yang mengembangkan dan menciptakan keribadian seorang muslim dalam bentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi pelayanan masyarakat.³ Pesantren juga merupakan suatu lembaga pendidikan di Indonesia yang dianggap sudah lama telah menerapkan pendidikan karakter, yang memiliki lembaga sosial, serta lembaga penyiaran Islam yang menjadikan agen perubahan akhlak, dan diharapkan mampu untuk membentengi serta memperkuat keimanan seseorang agar tidak mudah terpengaruh pada ajaran yang menyimpang.⁴

Pondok pesantren dan pengurus pondok memiliki peran penting dalam dunia pendidikan pesantren, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam. Pondok pesantren juga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan dan membentuk pembinaan karakter tanggung jawab bagi santri, sedangkan pengurus berperan sebagai seorang yang mempengaruhi

³ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 4.

⁴ Ali Ridwan Nurma, *Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020), 4.

aktivitas santri untuk mencapai tujuan tertentu, dalam dunia pesantren pengurus dapat dikenal dengan sebutan pemimpin, pembina, pembimbing, penggerak, ketua, penuntun, dan raja⁵. Dan terlebih pengurus memiliki peran cukup besar dan berperan didalam pondok pesantren yang harus membimbing, mengarahkan dan menasehati serta mengawasi santri selama 24 jam.

Strategi pendidikan karakter dapat dipahami dengan suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang guru, pengurus, santri maupun siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku ataupun sikap. Pendidikan karakter diharapkan mampu dalam menciptakan serta menumbuhkan etika remaja yang bertanggung jawab dan peduli dengan memberikan contoh berperilaku dengan baik, dan tidak terlepas dari penerapan strategi pembelajaran, karena strategi merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang dapat dipahami dan dipelajari oleh siswa.

Pendidikan karakter diharapkan mampu menciptakan dan menumbuhkan etika remaja yang bertanggung jawab dan peduli dengan memberikan contoh berperilaku dengan baik. Serta memberikan nilai-nilai universal bagi peserta didik mengenai nilai kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan menghargai diri sendiri maupun orang lain yang perlu ditekankan kembali agar menjadi terbiasa.⁶

Di era globalisasi ini, pesantren dianggap sebagai tempat yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter yang ideal. Adapun

⁵ Akhmal Mundi, Jailani, *Kepemimpinan Dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam Konsep Dan Implementasi* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 18.

⁶ Burhan Nudin, "Manajemen Pendidikan Islam", *Manageria*, Vol.5 No.1, 2020, Hal.97

pembentukan karakter yang dapat ditanamkan di pesantren adalah karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan suatu tugas dan kewajiban yang dilakukan dengan baik pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara Dan Tuhan Yang Maha Esa⁷. Tanggung jawab merupakan suatu keadaan yang mewajibkan dalam menanggung segala sesuatu. Yang artinya dapat berkewajiban memikul dan menanggung segala sesuatu akibatnya.

Pelaksanaan pembentukan karakter saat ini di Indonesia sangat diperlukan. Yang bisa digambarkan dengan situasi masyarakat saat ini, bahkan dengan dunia pendidikan menjadi salah satu pokok penguatan karakter di Indonesia. Dengan ini pendidikan karakter bangsa dapat dimulai dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dengan berdasarkan nilai moral yang luhur disertai dengan pembiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan.⁸

Penguatan karakter pada santri sangat diperlukan yakni berupa kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan salah satu kepribadian khusus yang menjadikan pendorong dan penggerak. Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai dasar dalam membentuk kepribadian seseorang. Karakter dapat terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari karena adanya pengaruh lingkungan sekitar.

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.37

⁸ Cecep Saepul Rohmat, Rinita Rosalinda Dewi, *Strategi Kiai Dalam Pendidikan Karakter Terhadap Santri*. (EDUEKSOS: The Journal Of Social And Economics Education 2022, Vol XI, No.1) 2022

Pelaksanaan pendidikan karakter seharusnya tidak berdiri sendiri. Akan tetapi terintegrasi dengan pelajar yang lainnya serta memasukan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa indonesia. Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar mereka memperkuat dan membangun perilaku peserta didik agar dapat berperilaku multikultural dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Akan tetapi, Pendidikan karakter di pesantren tidak mudah karena membutuhkan proses lama, ketekunan, kerja keras, keseriusan dan tanggung jawab. dalam memperkuat karakter tanggung jawab santri, Dengan adanya memperkuat karakter tanggung jawab pada santri, dapat menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas, dapat mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai yang telah dikembangkan, dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁹

Penanaman sikap tanggung jawab dipesantren tidak terlepas dari pembiasaan jadwal kegiatan harian para santri, yang kegiatannya dimulai setelah bangun tidur sampai menjelang tidur kembali. dalam kegiatannya dapat menanamkan nilai religius tanggung jawab pada santri dan dapat mengajarkan santri dalam kedisiplinan, kemandirian. ditambah pula dengan

⁹ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Dan Johar Permana, *Pendidikan Karater Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011),9

kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang baru yang menjadikan inovasi baru pada santri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Asrama Al-Qomariyah pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah, memiliki strategi yang sistematis dalam membimbing santri usia dini yang mayoritas berusia 7-12 tahun. Di pondok pesantren ini tepatnya di asrama al-qomariyah strategi pengurus dalam membiasakan para santri agar selalu bertanggung jawab setelah melakukan dan harus melakukan kewajibannya yang sudah terjadwal, agar para santri dapat belajar dari usia dini dan mengajarkan untuk belajar mandiri. Dan hal yang paling ditekankan pada asrama ini adalah dengan menjaga kebersihan, dengan cara memberikan jadwal piket kepada setiap para santri agar mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk memberikan tempat yang telah mereka kotori.

Namun sudah wajar apabila pada santri yang masih berusia 7-12 tahun, masih tetap ada yang saja santri yang melanggar peraturan. Dan cara pengurus untuk menguatkan rasa tanggung jawab para santri yakni dengan menetapkan saksi pada santri yang melanggar dari aturan pondok pesantren yang diharapkan agar memberikan efek jera pada para santri. selain itu dengan cara membimbing dan memberikan ketelatenan pada santri yang masih saja malas untuk berangkat sekolah dengan alasan yang sepele, seperti baju kedodoran atau yang lain sebagainya.¹⁰

¹⁰ Wawancara, ustdazdah Kiki Wulandari, Ketua Asrama Al-Qomariyah Pondok Pesantren Hm Al-Mahrusiyah. 16 Februari 2023

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang karakter tanggung jawab pada santri putri Asrama Al-Qomariyah Di Pondok Pesantren Hm Al-Mahrusiyah yang mayoritas santrinya adalah anak usia dini yang tepatnya berusia 7-12 tahun. Yang lebih menekankan pada karakter tanggung jawab pada santri putri dan bagaimana keberhasilan dari penerapan strategi pengurus dalam menguatkan karakter tanggung jawab. Maka dengan ini adanya karakter tanggung jawab harus segera ditanamkan pada anak usia dini. Dan penulis ingin meneliti lebih lanjut penelitian dengan judul **“Strategi Pengurus Dalam Menguatkan Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Putri Asrama Al-Qomariyah di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, peneliti menemukan fokus penelitian sebagai ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang strategi pengurus dalam menguatkan karakter tanggung jawab pada santri Putri Asrama Al-Qomariyah di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah. adapun fokus penelitian dari pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana cara strategi pengurus dalam menguatkan karakter tanggung jawab santri putri Asrama Al-Qomariyah di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah?
2. Bagaimana refleksi strategi pengurus dalam menguatkan karakter tanggung jawab santri putri Asrama Al-Qomariyah di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini dengan harapan mampu menjawab apa yang telah dirangkum dalam fokus penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara strategi pengurus dalam menguatkan karakter tanggung jawab pada santri putri Asrama Al-Qomariyah di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah?
2. Mengetahui refleksi strategi pengurus dalam menguatkan karakter tanggung jawab pada santri putri Asrama Al-Qomariyah di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan latar konteks penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian. manfaat atau kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian tentang strategi pengurus dalam menguatkan karakter tanggung jawab santri putri Asrama Al-Qomariyah di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah ialah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang terkait dengan strategi pengurus dalam menguatkan karakter tanggung jawab

sehingga pada penelitian lebih lanjut diharapkan mampu membuat konsep dasar dengan cangkupan yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian. dan peneliti berharap ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

a. Bagi peneliti

penelitian ini berguna sebagai pengalaman berharga, menambah wawasan yang dapat diamalkan untuk generasi penerus. serta dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori dan pengalaman dalam menerapkan strategi pengurus dalam menguatkan karakter tanggung jawab.

b. Bagi Pengurus

Penelitian ini sebagai acuan untuk pengurus agar selalu memberikan dorongan, motivasi, serta pembelajaran yang mampu dipahami oleh para santri, karena pengurus sangat berperan penting didalam pondok pesantren dalam mengembangkan dan menguatkan pembinaan karakter dan tanggung jawab bagi santri.

c. Bagi Santri

Penelitian ini berguna untuk santri diharapkan dapat lebih meningkatkan santri dalam pembelajaran di Pondok Pesantren serta dalam menguatkan karakter tanggung jawab pada santri.

d. Bagi Mahasiswa UIT Kediri

Penelitian ini berguna sebagai acuan mahasiswa untuk memperkaya wawasannya sehingga nantinya dapat menerapkan nilai-nilai karakter dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Strategi pengurus

Strategi merupakan siasat atau taktik penempatan misi dalam sebuah organisasi dan perusahaan dengan meperkuatkan kekuatan eksternal dan internal, sehingga akan mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi dan perusahaan akan tercapai dengan baik.¹¹

Pengurus adalah sebutan bagi seseorang yang telah diberikan amanah dari pengasuh untuk membantu berkhidmah di pondok pesantren. Amanah ini diberikan kepada santri yang mampu dalam mengemban amanah dan telah mendapat kepercayaan oleh pengasuh. Tugas yang harus di kerjakan oleh pengurus adalah merealisasikan progam kerja yang sudah menjadi keputusan sidang pleno, memberikan pengawasan serta pengayoman agar santri merasa nyaman dan betah di pondok pesantren.

¹¹ Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1 (Jakarta: Gemalnsani, 2001), hal: 153-157

Pengurus juga berperan penting dalam membantu dan menjadikan panjang tangan pengasuh ketika pengasuh tidak memungkinkan untuk terjun langsung ke lapangan.

Strategi pengurus merupakan strategi yang harus di jalankan landasan berfikir utama dalam pelaksanaan strategi penguatan karakter tanggung jawab pada santri putri Asrama Al-Qomariyah di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah. Strategi yang dilakukan pengurus merupakan salah satu cara dalam menguatkan karakter tanggung jawab pada santri Putri Asrama Al-Qomariyah di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah. Pengurus menyusun suatu strategi dan mengevaluasi dimana terdapat kekurangan dari strategi yang telah dibuat agar strategi yang telah disusun tidak menjadikan hasil yang sia-sia.

2. Karakter Tanggung jawab Santri

Tanggung jawab merupakan suatu nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab mempunyai peran sangat penting didalam setiap kehidupan manusia. Kesadaran manusia akan tingkah laku juga merupakan suatu tanggung jawab yang sudah menjadi kodrat manusia. Yang berarti manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab atas apa yang di pimpin atau apa yang di lakukan.¹²

Karakter tanggung jawab merupakan suatu karakter yang harus ada di dalam diri santri. Dalam menumbuhkan dan menguatkan karkater tanggung jawab pada santri harus dimulai dengan hal-hal yag sepele agar

¹² Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.112

para santri terbiasa. Misalnya dengan mengajarkan kepada para santri dengan kebiasaan setelah makan bungkus sampahnya dibuang pada tempat sampah. Kebiasaan ini akan tumbuh dan dapat menjadi kesadaran santri sehingga berubah menjadi suatu kewajiban membuang sampah pada tempatnya.

Kadar tinggi rendahnya rasa tanggung jawab sangat tergantung pada tinggi rendahnya moralitas seseorang apakah dia bertanggung jawab atau tidak. bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh dan berani menanggung konsekuensi dari perbuatannya. Bertanggung jawab juga tidak terhadap pada diri sendiri, melainkan juga pada lingkungan masyarakat sekitar, negara dan Tuhan YME.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran pustaka yang peneliti lakukan, terdapat beberapa kajian terdahulu tentang karakter tanggung jawab. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan, referensi, dan bahan untuk kajian teori peneliti serta untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Peneliti mengambil rujukan dan hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek penelitian yang akan dilakukan. Walaupun jenis penelitiannya sama, belum tentu memperoleh hasil yang sama. Berikut penulis memaparkan beberapa hasil; karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, adapun sebagai berikut:

1. kajian Penelitian yang terfokus pada Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kota Semarang. Hasil penelitian dari Yuliana Safitri yang menganalisis tentang Bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kota Semarang Dan hambatan-hambatan dalam pembentukan karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kota Semarang. dan kesimpulan dari permasalahan ini ialah adanya Pembentukan karakter tanggung jawab santri dilakukan melalui metode pembiasaan aktif dengan kegiatan sholat jama'ah, ngaji Al-Qur'an, dan menjaga kebersihan pondok. Selanjutnya, metode keteladanan yaitu dengan pengurus menjaga kebersihan pondok, menaati peraturan atau tata tertib pondok. Serta Hambatan yang dihadapi, yakni santri masih kesulitan dalam membagi waktu antara sekolah formal dan kegiatan pondok pesantren, pada awal masuk pondok santri masih sulit untuk diatur, santri masih *ngeyel* atau berontak saat diberi tau akan kesalahannya. Upaya yang dilakukan pengurus yakni tetap bertindak tegas kepada santri yang masih *ngeyel*, tetap memberikan hukuman atau ta'zir kepada santri sesuai dengan kesalahan yang diperbuat, dan memberikan nasihat-nasihat agar santri tidak mengulangi kesalahan yang sama.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fariid Naufal pada tahun 2020. Yang fokus membahas tentang Penguatan Karakter Tanggung Jawab Pada

¹³ Yuliana Safitri, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kota Semarang*, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang Semarang, 2017).

Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pacitan dengan fokus penelitian 2 topik permasalahan yakni bagaimana praktek kegiatan ekstrakurikuler drumband dan bagaimana bentuk-bentuk karakter tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler drumband. Serta bagaimana bentuk penguatan karakter tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler drumband. hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah praktik kegiatan ekstrakurikuler drumband meliputi: persiapan kegiatan drumband, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler drumband. bentuk-bentuk karakter tanggung jawab yakni dengan melakukan tugas tanpa disuruh, menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas, pelaksanaan tugas secara teratur dan berperan aktif dalam kegiatan sekolah. bentuk penguatan karakter tanggung jawab terdapat pada kendala yakni keterbatasan waktu terkait pelaksanaan penelitian. Solusi alternatif untuk mengatasi kendala yaitu dengan melakukan manajemen waktu dengan baik agar tahap-tahap penelitian dapat terlaksana secara optimal.¹⁴

3. hasil Penelitian yang dilakukan oleh Reksa Adya Pribadi, Ahmad Fuadi Dakwan, dan Fadel Mawardi pada tahun 2021. Yang berjudul Pelaksanaan Metode Resitasi Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan

¹⁴ Fariid Naufal, *Penguatan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband (Studi Kasus DI SMK Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

Karakter Tanggung Jawab. Metode penelitian yang digunakan pada Penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, yakni dengan cara pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik penelitian yakni observasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penanaman karakter tanggung jawab masih dapat dilakukan pada pembelajaran jarak jauh serta bagaimana proses penguatan karakter tanggung jawab pada peserta didik dengan melalui metode resitasi ini yang dilaksanakan di SDN Serang 21 tahun ajaran 2020-2021. Dan hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah efektivitas metode resitasi dalam rangka penguatan karakter tanggung jawab peserta didik cukup baik, yang hasilnya dengan cara mengumpulkan tugas tepat waktu serta berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik.¹⁵

4. hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Durotul Khamidah pada tahun 2021. Dengan judul Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Santriwati Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui strategi yang diterapkan pengurus di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo dalam pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab santriwati. Dan

¹⁵ Reksa Adya Pribadi, Ahmad Fuadi Dakwan, Dan Fadel Mawardi, *Pelaksanaan Metode Resitasi Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab*, Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP (Universitas Mandiri, Vol 07, No 02, Desember 2021), Hlm 375-392.

mendeskrripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab santriwati di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo. Dan hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab santriwati yaitu dengan melalui strategi kegiatan seperti MATSABA (Masa ta'aruf santri baru) dan kegiatan ekstrakurikuler, penegakan peraturan, pengawasan, keteladanan kepemimpinan. Serta dengan pembinaan disiplin serta nasihat dan motivasi. adapun faktor pendukungnya berupa faktor internal dan eksternal. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dorongan yang berasal dari lingkungan pesantren. Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh pengurus berasal dari diri sendiri yang biasanya kurang menghargai adanya peraturan pondok , kadang santriwati juga merasa malas, suka *ngeyel* bila dinasehati. Untuk menaggulangi hambatan tersebut pengurus dapat melakukan teguran, nasihat, sanksi dan hukuman.¹⁶

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, hasil penelitian yang ada yakni peningkatan karakter tanggung jawab pada peserta didik dan pembentukan karakter tanggung jawab pada santriwati, sama-

¹⁶ Durotul Khamidah, *Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Santriwati Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*, Skripsi (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2021)

sama membahas tentang karakter tanggung jawab pada peserta didik. Letak perbedaannya ialah pada masing-masing lembaga, maka manfaatnya pun berbeda sehingga pada masing-masing lembaga mempunyai dampak pembentukan karakter yang tidak sama.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang membahas tentang :

- a) Konteks Penelitian
- b) Fokus Penelitian
- c) Tujuan Penelitian
- d) Kegunaan Penelitian
- e) Definisi Operasional
- f) Sistematika Penulisan

Bab II: Kajian Pustaka yang membahas tentang :

- a) Strategi Pengurus
- b) Karakter Tanggung Jawab

Bab III: Metode penelitian yang membahas tentang :

- a) Rancangan penelitian
- b) Teknik pengumpulan data
- c) Teknik analisa data

Bab III: Metode penelitian yang membahas tentang

- a) Rancangan penelitian
- b) Teknik pengumpulan data
- c) Teknik analisa data

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang:

- a) Hasil Penelitian
- b) Pembahasan

penelitian Bab V:

Penutup

- a) Kesimpulan
- b) Saran-saran.

